

EVALUASI PROGRAM TAḤFĪZH AL-QUR'AN DI SMP PESANTREN DATOK SULAEMAN BAGIAN PUTRI PALOPO

Ernawati Husain

Institut Agama Islam Negeri Palopo

E-mail: ernawati@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan: 1) Pelaksanaan program Tahfīzh Al Qur'an di SMP Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo; 2) Hasil evaluasi program Tahfīzh Al Qur'an di SMP Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo ditinjau dari Context, Input, Process, dan Product (CIPP). Penelitian semacam itu jelas merupakan penelitian subjektif. Data dikumpulkan melalui strategi wawancara, observasi, dan juga dokumentasi. Prosedur pengumpulan data menggunakan reduksi data, impor data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Pelaksanaan program Tahfīzh al Qur'an di SMP Datok Sulaiman Bagian Putri dikelola menggunakan kurikulum terintegrasi antara kurikulum nasional dengan kurikulum kepesantrenan. Implementasi pembelajaran program Tahfīzh al Qur'an di SMP Datok Sulaiman dilaksanakan dengan menggunakan metode tahsin, sabaq-sabqi, manzil dan diniyah. 2) Evaluasi Program tahfīzh al Qur'an di SMP Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo ditinjau dari: 1) Evaluasi Konteks, secara lebih spesifik dengan diadakannya evaluasi memiliki tujuan dan ketentuan yang jelas untuk mendorong siswa menghafal alQuran dengan dukungan sekolah yang baik. 2) Mengevaluasi masukan khususnya kompetensi tenaga pendidik Tahfīzh berdasarkan kemampuan menghafal 30 juz dan pemahaman bacaan alQur'an. Sementara itu, mahasiswa peminat program tahfīzh al Quran memiliki keinginan yang besar untuk menghafal. Program ini didukung oleh sarana dan prasarana yang memuaskan dan memadai. 3) Elaborasi evaluasi atau evaluasi proses dalam program Tahfīzh al Quran, yaitu implementasinya sederhana dan sesuai kesepakatan Evaluasi. Metode yang dipergunakan oleh guru terdiri dari metode tahsin, sabaq-sabqi, manzil dan diniyah. Hambatan yang ditemukan dalam program tahfīzh adalah tidak meratanya semangat para santri dalam mengikuti program tahfīzh al Qur'an serta kurangnya motivasi diri dalam melakukan usaha menghafal al Qur'an serta padatnya waktu belajar. 4) Evaluasi terhadap produk/hasil program Tahfīzh Qur'an, khususnya hasil yang dicapai dalam tiga bidang (kognitif, emosional dan psikomotorik), hasil dan manfaat program Tahfīzh Qur'an yang dicapai oleh peserta didik.

Kata Kunci: Evaluasi Program, Tahfīzh Al-Qur'an.

Abstract

This study aims to identify and describe: 1) Implementation of the Tahfīzh Al-Qur'an program at SMP Datok Sulaiman Putri Palopo; 2) The results of the evaluation of the Tahfīzh Al Qur'an program at SMP Datok Sulaiman Putri Palopo Division are viewed from the Context, Input, Process, and Product (CIPP). This type of research is descriptive qualitative research. Data collection was carried out using the method of observation, interviews, and documentation. The data analysis technique used is data reduction technique, data presentation, and conclusion drawing. The results of this study indicate that: 1) The implementation of the Tahfīzh Al Qur'an program at the Junior Datok Sulaiman Middle School for Girls is managed using an integrated curriculum between the national curriculum and the Islamic boarding school curriculum. The teaching of the Tahfīzh Al Qur'an program at Datok Sulaiman Middle

School is carried out using the tahsin, sabaq-sabqi, manzil and diniyah methods. 2) Evaluation of the Tahfizh Al-Qur'an Program at SMP Datok Sulaiman Putri Palopo Division in terms of: 1) Context evaluation, namely having clear goals and planning so as to motivate students in memorizing the Qur'an with good support from the school. 2) Input Evaluation, namely the competency of the tahfizh teacher by having the ability to memorize 30 chapters and understand reading the Qur'an. Meanwhile, students who participate in the tahfizh Qur'an program have high enthusiasm for memorizing. This program is supported by adequate facilities and infrastructure. 3) Evaluation of the Process in the Tahfizh Qur'an program, namely the implementation runs smoothly and according to what has been planned. The method used by the teacher consists of tahsin, sabaq-sabqi, manzil and diniyah methods. The obstacles found in the tahfizh program are the uneven enthusiasm of the students in participating in the tahfizh Al-Qur'an program and the lack of self-motivation in trying to memorize the Qur'an and the tight time for studying. 4) Product/outcome evaluation of the tahfizh Qur'an program, namely the results (output) achieved in terms of three domains (cognitive, affective, and psychomotor), the outcome of the tahfizh Qur'an program, and the benefits that have been obtained by students

Keywords: *Evaluation Programe, Tahfizh Al-Qur'an.*

Pendahuluan

Upaya mewujudkan generasi Islam penghafal al Qur'an dalam pendidikan salah satunya adalah berupaya membentuk sekolah yang mempunyai kurikulum yang mewajibkan siswanya memiliki kemampuan menghafal al Qur'an. Sekolah tersebut selayaknya memiliki tingkat pendidikan yang bermula dari Sekolah Dasar (SD) sampai kepada Pendidikan Menengah Atas (SMA) yang mempunyai kurikulum terintegrasi antara muatan kurikulum pendidikan Agama dengan kurikulum Pendidikan Umum.

Mampu mengutamakan, melestarikan dan menyempurnakan Al-Quran menjadi kewajiban bagi umat Islam di era ini. Usaha tersebut adalah belajar, menguasai bacaan, kemampuan menghafal dan juga mampu memahami Al-Qur'an. Namun realitas yang tersaji menampakkan bahwa banyak generasi muslim yang menimba ilmu pengetahuan di sekolah masih bingung dengan Al-Quran. Di tingkat menengah, masih sangat sedikit sekolah yang benar-benar mengajarkan Al-Qur'an secara praktis, baik hafalan maupun bacaan. Misalnya sekolah menengah pertama yang pelajaran agamanya dalam kategori kurang dalam hal pelajaran al Qur'an. Ini dapat terlihat dari program pelatihan yang pengajaran Al-Qur'an dan Haditsnya dilakukan selama 2 jam saja dalam seminggu. Meski materi yang dipaparkan terbatas pada surat-surat pendek dalam Al-Quran.

Berdasarkan fenomena tersebut, diperlukan pembelajaran yang dapat membantu siswa memahami permasalahan dalam komunitas muslim saat ini. Sejalan dengan dampak inovasi yang terus menerus menuntut sekolah untuk menanamkan ilmu dan keterampilan umum sebanyak-banyaknya kepada para siswa dan guru, khususnya dalam belajar, menguasai bacaan, kemampuan menghafal dan juga mampu memahami alQur'an yang merupakan hal yang wajib umat yang bergama Islam.

Menariknya fenome ini tersaji di SMP Datok Sulaiman bagian Putri. Bahwa sekolah ini meskipun mengajarkan ilmu agama bagi siswanya, tetapi juga menjalankan program Tahfīẓ alQur'an. Program ini adalah bagian dari rancangan pelatihan terkoordinasi antara program pelatihan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dengan program pembelajaran ala Pondok Pesantren. SMP Datok Sulaiman Palopo yang memiliki keunikan tersendiri dibanding sekolah menengah pertama yang ada di Kota Palopo merupakan satu di antara sekolah yang memusatkan perhatian khusus pada gagasan Tahfīẓ al Qur'an. Sejauh ini, rancangan tahfīẓ al Qur'an telah diimplementasikan di SMP Datok Sulaiman selama delapan tahun kurang lebih dan program tersebut sudah menjadi program andalan sekolah ini.

Program pendidikan yang dilaksanakan di setiap sekolah selayaknya mendapatkan evaluasi untuk mengetahui seberapa jauh program tersebut terealisasi dalam pelaksanaannya dan seberapa jauh keberhasilan program tersebut. Oleh sebab itu, tak luput pula bahwa strategi tahfīẓ al Qur'an yang terlaksana dalam institusi formal dalam pendidikan yang layak dievaluasi. Pentingnya evaluasi terhadap program tersebut karena dapat dijadikan alat ukur sebagai pijakan dalam mengambil kebijakan yang tujuannya lebih memperbaiki akan kehadiran sebuah program. Pentingnya evaluasi juga merupakan barometer untuk mengetahui kesuksesan terlaksananya sebuah program. Harfianya evaluasi bersumber dari kata *evaluation* (Inggris), yang diartikan sebagai penilaian (Bahasa Indonesia). Dan padanan istilah, kata evaluasi memiliki arti sebagai sebuah tindakan atau sebuah proses dalam menentukan nilai yang dikandung oleh suatu kegiatan.¹ Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa evaluasi merupakan kegiatan dalam menghimpun informasi mengenai sebuah tindakan, yang kemudian informasi itu dipakai sebagai penentu alternatif yang baik untuk pengambilan sebuah keputusan.² Evaluasi memiliki fungsi dasar untuk media penyedia informasi-informasi yang dapat digunakan untuk pihak *decision maker* dalam penentuan sebuah kebijakan yang nantinya dapat diambil atas dasar evaluasi yang sudah dilaksanakan tersebut. Gronlund dan Linn berpendapat bahwa evaluasi merupakan sebuah proses yang sistematis yang dipakai dalam menganalisis, mengumpulkan serta menafsir sebuah informasi sebagai penentu perkembangan siswa dalam mencapai tujuan yang instruksional, Ini dimulai dengan identifikasi hasil belajar yang diinginkan

¹Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), h. 1.

²Suharsimi Arikunto dan Cipi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 2.

dan diakhiri dengan penilaian mengenai sejauh mana hasil belajar telah dicapai.³

Pendapat lain dari Stufflebeam dan Shinkfield mengatakan bahwa: "*Evaluation is the systematic assessment of the worth or merit of some object*".⁴Evaluasi adalah alat penilai bersifat sistematis dan memiliki harga dalam menyimpulkan beberapa objek.Sedangkan Wirawan menguraikan definisinya mengenai evaluasi sebagai riset dalam menganalisis, mengumpulkan, serta menyajikan informasi yang memiliki manfaat terkait objek yang dievaluasi, memberikan penilaian dengan cara membandingkan terhadap indikator evaluasi dan dan hasil dari evaluasi tersebut dipergunakan dalam mengambil keputusan pada objek evaluasi. Wirawan selanjutnya mengemukakan bahwa evaluasi adalah satu diantara beberapa dari jenis riset.⁵

Adapun program bisa dijelaskan pada dua definisi yaitu pemaknaan umum dan pemaknaan secara khusus.Jika dimaknai secara umum, bisa didefinisikan sebagai rancangan atau rencana yang akan diimplementasikan oleh seseorang di masa akan datang. Definisi khusus dari program terkait dengan evaluasi strategi,oleh karenanya rancangan dapat dimaknai sebagai kesatuan pekerjaan yang terealisasi atau terimplementasi yang bersumber dari sebuah kebijakan, berjalan pada proses yang bersifat terus-menerus, dan terjadi pada sebuah organisasi dimana sekelompok orang terlibat di dalamnya.⁶ Beberapa pendapat tersebut membawa pada sebuah kesimpulan bahwa evaluasi program adalah sebuah proses menghimpun informasi atau data yang bersifat ilmiah dan hasilnya bisa diperunakan sebagai alat pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk menentukan sebuah kebijakan yang alternatif.

Tujuan dari Evaluasi program digunakan dalam rangka memahami sejauhmana pencapaian sebuah program yang sudah terlaksana.⁷Kemudian hasil evaluasi program dipakai sebagai pijakan dalam melakukan kegiatan lanjutan atau dalam menentukan keputusan yang akan diambil berikutnya. Ditinjau dari segi tujuan evaluasi program memiliki tujuan untuk mengetahui

³Norman E. Gronlund dan Robert L. Linn, *Measurement and Evaluation in Teaching*, ed. 6 (New York: Macmillan Publishing Company, 1990), h. 3 - 5

⁴Daniel L. Stufflebeam dan Anthony J. Shinkfield, *Systematic Evaluation* (Boston: Kluwer Nijhoff, 1985), h. 3.

⁵ Wirawan, *Evaluasi: Teori, Model, Standar, Aplikasi, dan Profesi, Contoh Aplikasi Evaluasi Program: Pengembangan Sumber Daya Manusia, Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Pedesaan, Kurikulum, Perpustakaan, dan Buku Teks*, Ed. 1 (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 7.

⁶Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*.(Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 2-3.

⁷ Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program*,... h. 18.

sebuah kondisi, oleh sebab itu evaluasi terhadap strategi bisa disimpulkan adalah suatu diantara sekian banyak wujud penyelidikan evaluatif. Maka dari itu, dalam evaluasi strategi dilakukan perwujudan berfikir dan menegaskan langkah dalam melaksanakan pengkajian.

Kajian ini menerapkan model evaluasi CIPP. Teori yang dibebaskan oleh Stufflebeam, dkk., yang dikutip oleh Safruddin dan Arikunto disebutkan bahwa CIPP adalah ikhtisar dari kata kondisi (*context*), atribut (*input*), prosedur (*process*), dan efek (*product*). Kata-kata yang disajikan dalam singkatan CIPP merujuk pada evaluasi dan merupakan bagian dari proses operasional program.⁸ Dan model evaluasi CIPP ini dipakai dengan menimbang bahwa penelitian ini dimaksudkan mengevaluasi seluruh komponen yang bertautan dengan kegiatan strategi tahfīẓ al-Qur'an.

Stufflebeam mengemukakan acuan evaluasi kondisi (*context*), atribut (*input*), prosedur (*process*), dan efek (*product*) bahwa evaluasi konteks sebagai alat penentu apa yang menjadi masalah, dan apa yang dibutuhkan, serta kesempatan dalam menentukan prioritas dan tujuan serta sebagai penentu hasil sebuah kegiatan program. Evaluasi masukan sebagai penentu dalam alternative pendekatan, dalam menentukan sebuah keputusan yang menjadi sasaran alokasi sumber daya dan perencanaan program.⁹ Stufflebeam dalam teorinya selanjutnya mengemukakan bahwa Evaluasi proses sebagai alat dalam menilai pelaksanaan rencana dan sebagai alat pemandu pada kegiatan kemudian selanjutnya membantu menguraikan hasil yang ingin dicapai. Evaluasi produk merupakan alat untuk mengidentifikasi hasil dari sebuah tujuan dan tujuan yang tidak tercapai dalam membantu tetap menjaga proses pada arah yang seharusnya dan mengoptimalkan efektifitas sebuah program.¹⁰ Evaluasi proses akan menilai terlaksananya rencana yang telah ditetapkan sebelumnya dalam mengarahkan kegiatan, dan selanjutnya membantu dalam menjelaskan hasil program. Evaluasi hasil kemudian memebirak penilaian pada hasil, apakah hasil tersebut sudah sesuai dengan perencanaan atau yang tidak menjadi rencana serta sebagai barometer efektifitas proses kegiatan.

Komponen dari model evaluasi dari Stufflebeam ini terdiri atas konteks, masukan, proses dan hasil. Keempat komponen tersebut akan dijelaskan berikut ini:

1. Kompetensi Konteks (*Context*)

Evaluasi konteks merupakan usaha dalam memberikan gambaran dan rincian pada kebutuhan yang belum terpenuhi, sampel, populasi, lingkungan

⁸Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program...*, h. 45.

⁹ Daniel L. Stufflebeam, et.al, *Evaluation Models Viewpoints on Educational and Human Services Evaluation*, Second Edition (Boston: Kluwer Academic Publishers, 2002), h. 279.

¹⁰ Daniel L. Stufflebeam, et.al, *Evaluation...*, h. 279.

dan tujuan pada sebuah kegiatan program. Pada Kebijakan *tahfīz* Qur'an, yang kemudian akan melahirkan komponen konteks, terdiri dari tujuan program, visi serta misi diaadakannya program. visi adalah sebuah proses yang mengandung gambaran dari mekanisme kegiatan penetapan sasaran dan perencanaan dalam kegiatan organisasi salah satu misalnya pada satuan pendidikan.¹¹ Pada lembaga pendidikan sebagai sebuah organisasi, visi merupakan hal yang urgen dibutuhkan, oleh sebab itu visi merupakan gambaran ke depan pada sebuah organisasi dan merupakan komitmen besar dan menjadi kepunyaan seluruh anggota organisasi secara bersama-sama. Teori dari Edward Sallis mengemukakan bahwa visi sebagai isyarat yang ingin dicapai sebagai puncak tujuan pada sebuah institusi dalam rangka apa pencapaian visi tersebut. Misi merupakan sebuah beban yang kemudian diemban dan merupakan kewajiban untuk diimplementasikan dalam rangka menjabarkan sebuah visi sebelumnya telah ditentukan dalam rentang masa tertentu sebagai hal yang kemudian menjadi pijakan oleh penata strategi jangka panjang, pendek dan menengah yang didasarkan pada masukan yang diperoleh dari semua warga organisasi. Tujuan menggambarkan objek yang akan dihasilkan atau dipetik pada kurun masa yang sebelumnya telah ditetapkan. Tujuan yang sudah ditetapkan umumnya berdasarkan atas anasir-anasir yang menjadi kunci terainya hasil yang dikehendaki bersama. Terdapat beberapa hal yang menjadi perhatian pada rumusan sebuah tujuan program, yakni: Tujuan haruslah akuntabel atau sesuatu yang tidak sulit diukur, dan secara spesifik bisa diukur, dan merupakan jabaran dari sebuah misi, dan oleh sebab itu seharusnya tujuan bisa selaras dengan visi serta misi, dan memberikan penekanan kegiatan khusus kapan kegiatan dapat terselesaikan dan apa yang harus terselesaikan pada program tersebut.¹²

2. Komponen Masukan (*Input*)

Umaedi mengklaim bahwa input pedagogis adalah semua yang harus tersedia karena persiapan pedagogis membutuhkan penetapan sesuatu yang mengikat; Aset yang terdiri dari aset manusia (guru, tenaga ahli, tenaga kependidikan, siswa, wali dan masyarakat) dan aset lainnya seperti sarana dan prasarana serta usaha. Masukan perangkat terdiri dari: peraturan, deksripsi kerja, struktur, perangkat evaluasi dan perencanaan.¹³

a) Guru

Pendidik atau guru adalah inisiator dalam pelaksanaan strategi edukasi. UU Sisdiknas mengamanahkan kepada guru atau profesi pendidik adalah

¹¹Syaiful Sagala, *Manajemen Berbasis Sekolah dan Masyarakat Strategi Memenangkan Mutu* (Jakarta: Nimas Multima, 2006), h. 225.

¹²Pusat pengembangan Tenaga Kependidikan, *Manajemen Implementasi...*, h. 16.

¹³Umaedi, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2000), h. 5.

tenaga yang memiliki profesionalisme yang berperan menyiapkan dan merealisasikan pedoman pembelajaran, meninjau hasil dari pembelajaran, memberikan dukungan dan persiapan, melaksanakan penelitian dan pelayanan masyarakat.¹⁴ Pengajar harus memiliki keterampilan dan kualifikasi khusus yang dapat dilatih dan kuat secara mental dan fisik, dan juga kemampuan dalam melaksanakan sebuah tujuan pembelajaran nasional. Kecakapan akademik yang diharapkan merupakan tingkat pengajaran paling sedikit yang patut dicapai guru yang terbukti dengan adanya sertifikasi dan/atau kemahiran yang sebanding di bawah tinjauan yang sesuai. Sedangkan kualifikasi yang wajib dipunyai oleh guru sebagai tenaga pendidik adalah memahami wujud, rancangan, dan kerangka berpikir yang logis yang kemudian mengangkat pelajaran yang diajarkan; Penguasaan ukuran kapabilitas serta kecakapan dasar pelajaran yang diajarkan; membuat bahan ajar yang imajinatif.¹⁵ Setiap guru memiliki wajib dalam memenuhi kompetensi sebagai guru dan standar kualifikasi akademik yang diberlakukan secara nasional, demikian amanat Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 16 Tahun 2007 tentang standarkualifikasi dan kompetensi guru pasal 1.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka ditegaskan bahwa guru SMP/MT atau sederajat harus memiliki pendidikan setidaknya diploma 4 (D-IV) atau pendidikan dasar (S1) untuk kualifikasi profesi mata kuliah tersebut. berpendidikan diajarkan/diajarkan dan refleksi program kualifikasi. Keahlian yang wajib dimiliki terdiri dari keahlian pendidikan, keahlian individu, keahlian sosial.¹⁶ Hal ini dapat menjadi acuan dalam penentuan kriteria dan kualifikasi menjadi tenaga pendidik *tahfīz* sebagai berikut:

- 1) Memiliki gelar kesarjanaan dan memperoleh pertimbangan dari yayasan.
 - 2) Kemampuan hafalan sedikitnya 2 juz yang terdiri dari juz 29 dan 30.
 - 3) Kemampuan praktis dan teori pada pengetahuan tajwid
 - 4) Mengembangkan secara berkelanjutan profesionalitasnya.
- b) Siswa

Peserta didik atau siswa menjadi perhatian khusus dalam proses pembelajaran. Penyusunan program pembelajaran diperlukan adanya penyesuaian dengan kemampuan dan perkembangan siswa, hal ini dilakukan karena wajib memperitungkan kondisi siswa yang berbeda-beda. Lebih jelasnya lagi ditekankan bahwa kedalaman dan keluasan bahan ajar penting memperhitungkan perkembangan dan kemampuan siswa.

¹⁴ UU No. 20 tahun 2003: Sisdiknas, Bab XI, Pasal 39 ayat 2 e.

¹⁵ Badan Standar Nasional Pendidikan, *Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan Dilengkapi 8 Standar Nasional Pendidikan* (Jakarta: Binatama Raya, 2010), h. 501-502.

¹⁶ Badan Standar Nasional Pendidikan, *Peraturan Pemerintah*, h. 482.

Siswa menjadi komponen yang menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran. Dalam menyusun bahan dan rancangan pembelajaran yang setara dengan keadaan siswa, rancangan program pembelajaran harus disesuaikan dengan kemajuan dan kemampuan siswa. Kedalaman dan keluasan dan kedalaman bidang studi harus sesuai dengan perkembangan dan kemampuan siswa.

Terdapat beberapa hal yang perlu disiapkan dalam menghafal bagi siswa. Syarat yang wajib dimiliki siswa dalam mengikuti program menghafal al Qur'an yakni:

1) Bacaan al-Qur'an harus lancar

Tips menghafal Quran terbaik untuk siswa haruslah melihat dulu kelancaran dalam bacaan, hal tersebut memberikan control yang substansial bagi siswa agar dapat segera menghafal. Untuk siswa yang telah lihai dalam menghafal tidak lagi merasa asing dengan bacaan dan telah mengenal dengan baik bacaannya.

2) Penguasaan terhadap tajwid

Kefasihan bacaan alQur'an sebagaimana disebutkan sebelumnya, wajib mengikuti pengetahuan tajwid yang baik. Hal tersebut dilakukan supaya hafalan yang telah dihafalkan siswa menjadi baik, benar dan cakap. Karena dalam bacaan alQur'an bukan hanya membaca, namun wajib dibaca dengan sempurna. Penguasaan terhadap pelafalan merupakan satu diantara beberapa prasyarat untuk menghafal. Jika dalam membaca tidak cakap dan baik, tentu hafalannya juga tidak akan benar dan baik selamanya karena keliru dalam bacaannya. Bahkan memori di otak merekam pembacaan yang keliru, akan sangat sulit untuk memperbaikinya.

3) Pemahaman terhadap Bahasa Arab

Penghafal sangat direkomendasikan paham terhadap bahasa Arab. Pemahaman pada Bahasa Arab berguna ketika memikirkan kandungan dari alQur'an, mampu mempelajari dan memahaminya, serta mengetahui gayabahasa alQur'an.

Seperti yang telah dipahami, alQur'an dalam bahasa Arab dan diturunkan dalam bahasa Arab pula. Jadi ketika mempelajari alQur'an secara intens, terkebih dahulu urgen memahami segala teori dan aspek yang terkandung di dalam alQur'an sampai semua yang terkandung di dalamnya dapat dicernadan dipahami secara baik. Mampu berbahasa Arab membuat menghafal menjadi lebih enteng. Karena terkadang terdapat ayat yang susah dihafal dan diingat. Akan tetapi, jika penghafalnya memiliki kemampuan bahasa Arab, maka proses menghafalnya tidak akan terhambat, karena akan lebih mudah menghafal berdasarkan maknanya.¹⁷

¹⁷ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal al-Qur'an* (Jogjakarta: Diva Press, 2014), h. 52-58

Penelitian pedagogis modern (ilmu pendidikan) menemukan bahwa ada kualitas pribadi khusus yang memiliki peran aktif dalam proses pencapaian yang diinginkan: pembelajaran, pemahaman, ingatan, dan hafalan. Karakteristik dimaksudkan adalah minat (keinginan), pengawasan (ekspektasi), dan perhatian (concern).¹⁸ Ketiga karakteristik tersebut merupakan satu set keterkaitan yang saling mendukung. Artinya, ketika penghafal memiliki minat dan kemauan yang tinggi, itu memungkinkannya untuk tampil dengan konsentrasi tinggi pada saat yang bersamaan, dan rangsangan serta reaksi muncul dengan sendirinya, serta menarik perhatian tingkat tinggi.

c) Kurikulum

Saat membuat kurikulum, apakah itu program semesteran atau mingguan/harian, juga dilihat sebagai rencana mengenai apa yang akan disajikan kepada siswa serta bagaimana hal tersebut dipelajari. Supaya metode dan bahan ajar selaras dengan keadaan dan kondisi kehidupan siswa, oleh sebab itu dalam membuat program pengajaran harus diselaraskan dengan perkembangan dan kemampuan siswa. Kedalaman dan keluasan mata pelajaran harus diselaraskan dengan perkembangan dan kemampuan siswa.¹⁹ Disampaikan oleh Oemar bahwa dalam mengoptimalkan kurikulum bagi siswa tersedia beberapa hal yang semestinya dicermati, seperti: perkembangan dan kematangan siswa dalam budi dan budi, kurikulum harus dirancang dengan pertumbuhan, berdasarkan kebutuhan yang teridentifikasi dari siswa ini, penting dicermati semua intruksi yang hadir pada setiap fase kemajuan siswa. Ini diupayakan agar siswa mampu mengatasi setiap tanggung jawab dan tugas pada tiap jenjang edukasi dalam penyusunan kurikulum, minat siswa juga merupakan faktor yang penting untuk diperhatikan.²⁰

d) Sarana dan Prasarana

Dalam merencanakan kurikulum juga harus diperhatikan keadaan sekolah, terutama ketersediaan fasilitas dan alat bantu belajar. Peraturan pemerintah No 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah dapat dipilih sebagai rujukan untuk menetapkan barometer sarana dan prasarana yang sesuai untuk melaksanakan strategi Tahfīẓ sebagai berikut:

¹⁸ Ahsin W., *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 42

¹⁹ Ahsin W., *Bimbingan Praktis...*, h. 65.

²⁰ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 123-124.

1) Prasarana balai yang mencukupi

SMP/MTs dengan jumlah siswa 15-32 siswa, rombongan belajar 25-27 orang dan bangunan dengan tiga lantai, kavling memenuhi luas lantai minimal 4,2 meter persegi per siswa atau sama dengan 3360 meter persegi tanah. Mengenai lantai bangunan, luas minimumnya adalah 3,6meter persegi persiswa atau sama dengan 2880 meter persegi.²¹

2) Lengkapnya Prasarana pendukung.

Ruang kelas, laboratorium IPA, perpustakaan, ruangan staf, ruangan pengurus, tempat ibadah, tata usaha, ruangan konsultasi, UKS, ruangan himpunan siswa, gudang, toilet, ruangan sirkulasi, sarana olah raga dan taman bermain.

3) Kenyamanan ruang kelas.

Ruangan kelas sebagai media menghafal yang baik adalah yang jauh dari kebisingan, bebas polusi, bersih dari kotoran, tidak ramai, ventilasi yang cukup untuk menjamin ventilasi, dan penerangan yang cukup.²²

4) Ketersediaan alat-alat yang menunjang pembelajaran.

Alat yang mendukung pembelajaran yang relevan adalah perangkat yang dipakai dalam mendukung proses pembelajaran, antara lain: tablet, pc dan lcd proyektor.

3. Komponen Proses (*Process*)

Kebutuhan dalam komponen proses yang disediakan untuk merealisasikan keberhasilan program, antara lain yakni:

a) Desain yang diaplikasikan dalam proses edukasi

Desain yang dipakai pendidik dalam proses pembelajaran, keselarasan prinsip pembelajaran secara keseluruhan harus diperhatikan. *Pertama*, berpusat pada siswa, perbedaan kemampuan siswa dan setiap guru harus memperhatikan hal itu. *Kedua*, *Learning by Doing*. Supaya pembelajaran menjadi mengasyikkan, guru wajib memberikan tengkat waktu kepada siswa untuk mengupayakan apa yang diterimanya sehingga siswa memperoleh kemahiran nyata. *Ketiga*, Meningkatkan keterampilan sosial. Prosedur edukasi bukan hanya sebuah instrumen untuk memperoleh pengetahuan, tetapi juga sebagai instrumen interaksi sosial (belajar untuk hidup bersama). *Keempat*, mengembangkan rasa ingin tahu. Tahap pembelajaran dan informasinya seyogyanya mampu membangkitkan keingintahuan siswa. *Kelima*, meningkatkan kemampuan dalam meinginvirasi dan kelihaian dalam mengatasi problem yang dihadapi.²³

²¹Badan Standar Nasional Pendidikan, *Peraturan pemerintah...*, h. 617 – 619.

²²Ahsin W., *Bimbingan Praktis...*, 61.

²³Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), h. 136-137

b) Tujuan instruksional yang sesuai

Setiap metode pengajaran memiliki keistimewaan dan kesulitannya masing-masing jika pandang dari sudut yang berbeda. Hal yang fundamental bagi guru untuk memutuskan desain mana yang akandicanangkan harus jelas tentang wujud yang ingin digapai oleh desain tersebut.

c) Instrument pembelajaran

Media atau instrumen merupakan elemen lunak yang bermuatan catatan atau laporan pendidikan yang sering tersaji dalam bentuk perangkat keras. Dilihat dari kematangannya, media dibedakan menjadi dua, yaitu media yang telah siap karena sudah menjadi barang dan telah tersebar luas dan penggunaannya juga sudah luas (media menurut penggunaan), dan media desain karena dirancang secara eksklusif dengan arah dan tujuan edukasi tertentu harus dirancang dan siap (*media by design*).²⁴

d) Materi

Materi atau bahan adalah komponen yang telah dirancang dalam mencapai target. Komponen material penting dikembangkan untuk mencapai target yang telah direncanakan, oleh sebab itu elemen objektif dan elemen material atau dengan elemen lain wajib dipandang dari perspektif koherensi fungsinya.

e) Waktu

Program satuan pendidikan menurut corak dan tahap diimplementasikan menurut kalender pada tiap tahun pelajaran. Kalender diklat manifestasi penataan waktu tindakan belajar siswa pada satu tahun akademik, waktu efisien belajar, minggu efisien belajar, dan masa libur.

4. Komponen Hasil

Hasil program terkait dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan oleh institusi pendidikan. Standar kesempurnaan minimum merupakan patokan umum bagi guru, siswa dan orang tua siswa. Olehnya itu, mereka yang tertarik dengan evaluasi sekolah berwebabf untuk memahaminya. Institusi pendidikan harus melangsungkan sosialisasi supaya laporam mudah ketehaui oleh peserta didik dan/atau orang tua. Kriteria ketuntasan minimal ditampilkan dalam laporan hasil belajar (LBH) sebagai pijakan dalam mengambil sikap dari hasil belajar siswa.

Uraian tersebut melatarbelakangi penulis untuk melakukan riset dalam mengkaji mengenai evaluasi program Tahfīz al Qur'an di SMP Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo dengan tujuan ingin mengetahui hasil program dengan menggunakan evaluasi konteks, masukan, proses, dan hasil atau CIPP.

²⁴ Arief S. Sadiman dkk, *Media Pendidikan...*, h. 83

Metode

Kajian ini menerapkan kaidah penelitian deskriptif kualitatif, yaitu kajian yang menggambarkan kejadian dalam konteks, bidang, atau area khusus.²⁵Kajian ini menerapkan prosedur kualitatif dalam pendekatannya karena berusaha mengevaluasi gejala atau kejadian, orang, tujuan atau mode yang berkaitan dengan strategi tahfidzh al Qur'an dengan menerapkan CIPP di SMP Datok Sulaiman untuk diteliti. Kajian kualitatif bermaksud untuk memahami gejala sosial dari perspektif yang terlibat. Partisipan merupakan sekumpulan orang yang diamati, dimintai pendapat, pandangan, gagasan dan tinjauan.²⁶ Subyek penelitian adalah informan yaitu orang-orang di belakang penelitian, yang dengan bantuannya diperoleh informasi tentang situasi dan kondisi lingkungan penelitian.²⁷ Kunci informan (*key informan*) adalah: 1) Kepala Sekolah; 2) Guru; 4) Orang Tua Wali Santri; dan 5) Santri SMP Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo. Penelitian dilakukan di SMP Datok Sulaiman Bagian Putri yang berada di Kota Palopo, Sulawesi Selatan. Sumber data adalah perwujudan dari tema asal informasi diperoleh. Ada 3 jenis sumber data, yaitu: 1) *Person* atau Orang; 2) *Place* atau Tempat; 3) *Paper*.²⁸ Di dalam penelitian ini menerapkan sumber data seperti orang dan sumber tertulis terdiri dari: 1) Data Primer, meliputi: dokumen, wawancara dan observasi; 2) Data sekunder, meliputi: 1) Profil Sekolah; 2) Buku dan; 3) Jurnal Ilmiah. Data dikumpulkan menggunakan teknik interview dengan melakukan wawancara, observasi dengan melakukan pengamatan dan dokumentasi dengan menggali dari sumber tulisan. Adapun langkah-langkah analisis yaitu dengan: 1) Perampungan Data (*Data reduction*); 2) Presentasi Data (*Data display*); 3) Pembuktian Data (*Verification*).

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta, Rineka Cipta, 2006), h. 98

²⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian ...*, h. 99

²⁷ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2007), h. 132

²⁸ Jamaluddin Ahmad, *Metode Penelitian Administrasi Publik Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta, Gava Media, 2015), h. 172.

Pelaksanaan Program Tahfīẓ al Qur'an di SMP Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo

Program tahfīẓ al Qur'an di SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putri merupakan program khusus yang diperuntukkan kepada santri yang memiliki bakat dan keinginan untuk mejadi tahfīẓ al Qur'an. Program ini dikelola menggunkan kurikulum terintegrasi antara kurikulum nasional dengan kurikulum kepesantrenan. Program tahfīẓ al Qur'an dimanipestasikan sesuai yang telah direncanakan oleh SMP Datok Sulaiman Bagian Putri. Skema ini dilakukan melalui 3 tindakan yaitu pendahuluan/mukaddima, inti/pokok, dan penutup/akhir. Tahfīẓ Al Qur'an SMP Datok Sulaiman Puteri diadakan setiap hari dari Senin sampai Sabtu.

Kurikulum integral adalah kurikulum yang memperkenankan siswa, baik individu maupun tradisional, untuk secara aktif mengeksplorasi dan mendapatkan rancangan dan prinsip dengan cara yang substansial dan otentik secara komprehensif, lewat aspek pandangan dan pendapat yang berbeda tentang pembelajaran campuran, tetapi semua menghargainya untuk memberikan pengajaran yang bermakna melalui partisipasi. Siswa dalam proses pembelajaran.²⁹Melalui *blended learning*, siswa diinginkan mendapatkan pengetahuan secara konfrehensif dengan mempertautukan semua pelajaran. Integrasi berarti keterpaduan, koordinasi, keselarasan, kesepakatan umum. Pendapat lain mengatakan bahwa pendekatan terpadu adalah keseluruhan yang terdiri dari elemen-elemen yang saling terpaut dan terintegrasi baik elemen ke elemen maupun elemen ke ansambel untuk meraih arah yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, kebijakan sistem memusatkan pada kolektifitas, kemudian bagian dan elemen, serta hubungan antara kepingan-kepingan dan menyeluruh. Pengertian integrasi hakekatnya mengacu kepada keutuhan, kesatuan, dan kompleksitas yang diidentifikasi dengan adanya hubungan dan ketergantungan antar elememnya.³⁰

Dari pendapat tersebut maka kurikulum terintegrasi yang diterapkan pada program tahfīẓ SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putri sangat layak dikembangkan dengan mengintegrasikan pelajaran umum dan pelajaran bidang agama dengan pembelajaran tahfīẓ al Qur'an. Program tahfīẓ al Qur'an di SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo dalam kegiatan pembelajaran tahifidz menggunakan metode tahsin, sabaq-sabqi, manzil dan diniyah. Metode tahzin digunakan dalam rangka menyempurnakan dalam membacaan al Qur'an para santri sebelum memulai hafalan al Qur'an. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Muhsin bahwa metode tahsin merupakan strategi untuk memenuhi keseluruhan hal yang

²⁹ S. Nasution, *Asas-Asas Kurikulum* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 196

³⁰ Udin Saefudin Sa'ud, *Inovasi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2020), h. 112.

terpaut dengan kesempurnaan melafal al Qur'an maupun mengucapkan hukum bacaan dengan yang lainnya.³¹Sedangkan metode *sabaq-sabqi* lakukan santri untuk menyetorkan hafalan baru dan hafalan yang telah dihafalkan di hari kemarin yang ditargetkan minimal 1 halaman.Sedangkan metode *manzil* yaitu metode *murajaah* dengan mengulang kembali hafalan yang telah dihafalkan. Selain itu santri juga disajikan pembelajaran *diniyah* yang akan mempeka pengetahuan mereka tentang agama Islam.

Metode ini bertujuan dalam rangka menggapai tujuan yang telah ditentukan dengan mengulang-ulang apa yang telah dihafal demi menghindari lupa dan kesalahan dibawah bimbingan guru. Seorang siswa yang ikut dalam *taḥfīẓ* al Qur'an harus dapat menghafal sebagaimana yang ditetapkan dari guru. Klasifikasi program menghafal *Taḥfīẓ* al Qur'an di SMP Datok Sulaiman untuk anak perempuan disesuaikan dengan tingkatan kelas yang akan diperoleh dalam masa yang telah ditetapkan.

Evaluasi Program *Taḥfīẓ* al Qur'an di SMP Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo ditinjau dari CIPP

a) Evaluasi Konteks Program *Taḥfīẓ* al Qur'an SMP Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo

Evaluasi konteks mencakup keputusan perencanaan untuk menetapkan terhadap keperluan yang dipenuhi oleh pengembangan tujuan dari program.Tujuan utama dari penilaian kontekstual yakni untuk mengidentifikasi kelemahan dan juga kekuatan.Mengetahui kelebihan dan kelemahan tersebut, evaluator dapan memberi petunjuk yang digunakan untuk perbaikan.³²

Berdasarkan posisi yang disajikan di atas, evaluasi penelitian ini bertujuan untuk mempersembahkan tujuan, tujuan program yang belum bisa dicapai dan tidak sulit untuk dicapai. Ketiga pertanyaan ini adalah kepingan dari perencanaan untuk menetapkan akankeperluan dan untuk memformulasikan tujuan program. Dengan demikian, peneliti juga mengukur konteks untuk mencoba mengevaluasi objek secara menyeluruh, menjabarkan dan mengungkap keperluan yang tidak ada dan juga terpenuhi.

Program *taḥfīẓ* al Qur'an lahir di SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo bertujuanagar santri dapat menghafal 30 Juz setelah lulus dari Pondok walaupun bukan merupakan kewajiban tapi setidaknya santri dapat menghafal 15 juz atau minimal 3 juz serta surah-

³¹ Muhsin Abu Hasyim, *Panduan Praktis Tajiwid dan Bid'ah –Bid'ah Seputar al Qur'an serta 205 Kesalahan dalam Membaca al Fatihah* (Magetan, Maktabah Daarul Atsar, 2007), h. 245

³² Anidi, *Evaluasi Program Pembelajaran* (Yogyakarta: Parama Publishing, 2017), h. 126.

surah pilihan. Selain itu, agar siswa belajar dan hafal alQur'an dan kepribadian siswa menjadi lebih Islami. Berdasarkan hasil observasi yang dijalankan, tahfīẓ al Qur'an di Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman memiliki arah dan rencana yang jelas yang dapat diamati dari sasaran khusus kelas, agenda dan misi umum.

Lebih lanjut, tahfīẓ al Qur'an juga bermaksud untuk memberi bekal pendidikan agama pada siswa di tengah masyarakat. Dengan menghafal alQur'an dapat menjadi kegiatan yang memiliki kualitas dan dapat mengembangkan aktivitas Islami lainnya dengan menambahkan ibadah wajib dan sunnah. Sasaran dari Tahfīẓ al Qur'an juga sebagai ikhtiar agar para santri bertahap membiasakan mentadarrusi al Qur'an dan mendekatkan diri pada al Qur'an. Menanamkan perasaan cinta kepada alQur'an wujud upaya yang harus dicintai oleh semua umat muslim, agar menjaga pembelajaran Tahfīẓ alQur'an ini sebagai wujud cinta kepada alQur'an betul-betul dapat mewujudkan upaya untuk mengangkat nilai Islami yang membawa banyak faedah di dunia dan akhirat.

Selain mengetahui tujuan yang ingin dicapai, dalam evaluasi konteks perlu juga diketahui tujuan yang belum dicapai. Tujuan program tahfīẓ al Qur'andi SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putri yang belum berhasil yakni untuk mewujudkan semua santri betul-betul menghafal 15 Juz juga menghafal surah-surah pilihan setelah lulus. Dengan demikian dapat diketahui bahwa pencapaian kelulusan tahfīẓ al Qur'an di SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putri tidak seluruhnya mencapai tujuan karena adanya beberapa santri belum mampu menuntaskan hafalan sesuai yang ditargetkan.

b) *Evaluasi Input Program Tahfīẓ al Qur'an SMP Pesantren Moderen Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo*

Mengevaluasi input atau masukan dapat menyokong keputusan tentang pilihan strategi yang dipakai, agenda dan sumber daya apa yang digunakan untuk meraih sasaran, mekanisme dan proses kerja apa yang diperlukan dalam meraihnya. Elemen penilaian input atau masukan terdiri dari: sarana dan prasarana alat pendukung, anggaran, regulasi dan sumber daya manusia.³³ Berlandaskan masukan atau laporan penilaian, Tahfīẓ alQur'an di SMP Datok Sulaiman bagian putri dievaluasi berlandaskan kecakapan guru (SDM), keunggulan siswa dalam hafalan alQur'an dan kesanggupan sekolah dalam memberikan dukungan akomodasi untuk Tahfīẓ alQur'an.

³³ Anidi, *Evaluasi Program Pembelajaran....* h. 126

1) Kemampuan tenaga pendidik/guru

SMP Datok Sulaiman Palopo memiliki 10 orang guru tahfīz, selain guru tahfīz, seluruh elemen pengajaran juga punya kontribusi dalam implementasi program ini. Berlandaskan hasil survei terhadap guru Tahfīz SMP Datok Sulaiman, mereka semua memenuhi kualifikasi pendidikan yang akan diperoleh dan para guru memiliki keterampilan yang baik dalam menghafal dan mengaji. dia. Sedikitnya ada 30 yang dihafalkan oleh para guru SMP Datok Sulaiman. Keadaan ini sesuai dengan pandangan Nawawi bahwa guru tahfīz wajib menguasai seni pelafalan juga huruf *makhori* secara benar juga baik. Kedisiplinan pada waktu dan juga pada sikap membaca juga wajib diperhatikan, karena keberhasilan belajar siswa juga tergantung bagaimana guru membimbing mereka dengan benar.³⁴ Berdasarkan penilaian kontribusi atau kemampuan guru SMP Datok Sulaiman di atas memenuhi kriteria yaitu pemahaman dan kompetensi dalam mempelajari Al-Qur'an dan hafalan bacaan Al-Qur'an.

2) Kemampuan siswa menghafal al-Qur'an

Upaya menghafal al-Qur'an membutuhkan tekad dan motivasi dari siswa dari dalam dan luar dirinya. Berpijak dari hasil pengamatan dan interview, semangat siswa SMP Datok Sulaiman untuk menghafal sangat baik, yang tercermin dari dalam kegairahan siswa terlihat mengirimkan Tahfīz al-Qur'an kepada guru yang hafal. Bagi para siswa di SMP Datok Sulaiman, kecakapan membaca al-Qur'an siswa sifatnya heterogen berarti mereka mampu membaca al-Qur'an pada tingkatan yang berbeda-beda. Karena itulah sekolah menambah kelas Tahsin untuk lebih mendalami dan memperdalam bacaan dengan benar dan baik. Namun, hal tersebut tampaknya tidak dapat manggurangi hambatan tersebut. Sebab pelaksanaan Tahsin dilangsungkan setiap pertemuan. Belajar metode baca al-Qur'an yang benar membutuhkan banyak waktu, terutama bagi siswa yang tidak bisa membaca al-Qur'an secara sempurna. Keadaan sesuai dengan pendapat Wahid bahwa siswa harus mempersiapkan beberapa hal untuk menghafal al-Qur'an. Diantaranya kesanggupan siswa dalam membaca dengan lancar, siswa harus mahir tajwid dan siswa harus memahami bahasa Arab sebagai bahasa Al Qur'an.³⁵

Memahami bahwa menghafal bisa membawa banyak faedah di dunia dan di akhirat. Persepsi dasar semacam ini kerap dijumpai pada perkataan pembimbing dan siswa. Siswa merasa termotivasi dan senang dengan hadirnya program Tahfīz ini karena siswa juga memiliki pemahaman dan

³⁴ Imam Abu Yahya Bin Syaraf An-Nawawi, *At-Tibyan Adab Para Penghafal Al-Qur'an*, Terj. Umniyyati Sayyidatul Hauro' dkk. (Sukoharjo: Alqowam, 2005), 31.

³⁵ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal al-Qur'an* (Jogjakarta: Diva Press, 2014), h. 52-58

pengetahuan bahwa menghafal alQur'an dapat meraih kebahagiaan dunia akhirat dan membahagiakan orang tua.

3) Kesanggupan sekolah dalam menyediakan akomodasi penunjang Program *Tahfīzh al Qur'an*

Merujuk pada hasil penelitian, penyediaan akomodasi pendukung program sudah baik, terlihat dari kebutuhan yang disediakan pihak sekolah untuk program yaitu berupa sumber daya manusia (guru) yang baik, tempat belajar di ruang kelas dan masjid, pedoman dan lingkungan belajar alat audio murottal yang tersedia. Ketersediaan sarana prasarana tersebut sejalan dengan pendapat Ahsin bahwa ruang kelas atau sarana yang ideal adalah yang paling tidak memenuhi standar sebagai berikut: tidak bisang bersih dan jauh dari polusi, ventilasi yang cukup untuk menjamin ventilasi, jauh dari keramaian dan pencahayaan yang cukup.³⁶ Hal ini ditunjukkan dengan memberikan fasilitas untuk mendukung berjalannya program tahfīzh agar terlaksana dengan baik dan efisien. SMP Datok Sulaiman menyediakannya dengan baik, menyediakan ruang khusus di masjid, buku kontrol Tahfīzh dan sekolah menyediakan suara pecah untuk program Tahfīzh al Qur'an dan semua sesuatu yang dilakukan, fasilitas ini sangat berguna dan telah digunakan dengan sangat baik.

c) Evaluasi Proses Program *Tahfīzh al Qur'an* SMP Pesantren Moderen Dato Sulaiman Bagian Putri Palopo

Pada prinsipnya, evaluasi terhadap proses menemukan sampai dimana rancangan telah dilaksanakan dan elemen mana yang perlu perbaikan. Pada fase tersebut dinilai komponen-komponen kurikulum Tahfīzh yang dapat diakses dan kendala kegiatan dalam pembelajaran Tahfīzh yang dapat diakses dan dinilai.

1) Implementasi Program Tahfīzh

Pembelajaran Tahfīzh dilakukan pada tiap harinya selama seminggu pengajian. Pelaksanaan pembelajaran Tahfīzh diawali dengan ayat-ayat Muraja'ah yang telah dihafalkan sebelumnya, sesudah itu guru membacakan ayat-ayat yang dihafal mentalaqqikan dan siswa menyimak dan mendengar serta ikuti pada apa yang dibacakan guru, sesudah itu siswa diberikan waktu dalam menyeter hafalan pada guru saat menghafal. Dan satu kelas memiliki dua guru. SMP Datok Sulaiman menggunakan metode Halaqah untuk menghafal alQuran, dimana santri duduk mengelilingi guru dan menghafal dan guru mendengarkan hafalan.

³⁶ Ahsin W., *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 61.

Selalu ada penilaian dalam pelaksanaan Tahfīzh alQur'an di SMP Datok Sulaiman Putri Palopo, baik guru Tahfīzh itu sendiri maupun pihak sekolah. Evaluasi diselenggarakan harian, bulanan dan semester, menilai tujuan yang dicapai siswa dan seberapa banyak hafalan yang gagal mencapai tujuan atau tidak, serta mengevaluasi metode yang digunakan guru untuk mengarahkan siswa pada hafalan al Qur'an.

2) Hambatan dalam kegiatan program tahfīzh

Beberapa kendala diamati dalam pelaksanaan Tahfīzh, yaitu menurut hasil pelaksanaan Tahfīzh, pembelajaran alQur'an adalah tidak meratanya semangat siswa untuk mengikuti Tahfīzh. Program al Quran dan kurangnya motivasi diri dalam usaha menghafal al Quran.

Hambatan lainnya yang ditemukan pada pelaksanaan program tahifzh di SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putri ini adalah padatnya waktu belajar karena disamping belajar menghafal para santri yang terlibat dalam program ini juga masih memiliki kegiatan belajar yang lain yaitu belajar mata pelajaran umum.

d) Evaluasi Produk Program *Tahfīzh al Qur'an* SMP Pesantren Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo

Elemen terakhir dari desain penilaian CIPP adalah hasil (outcome). Penjelasan terinci tentang hasil kajian elemen evaluasi hasil, yaitu:

1) Hasil (*Output*) yang diraih dipandang dari kognitif, afektif, dan psikomotor.

Hasil yang dicapai santri setelah mengikuti program tahfīzh yaitu: mahir membaca ayat alQur'an siswa yang ikut serta program Tahfīzh dapat membaca ayat-ayat alQur'an dengan baik dibanding yang tidak mengikuti program Tahfīzh al Qur'an. Santri kemudian dapat terhubung dengan masyarakat dalam mengaktualisasikan ilmu yang dipelajari kepada masyarakat. Kemudian santri program Tahfīzh dapat membaca ayat-ayat alQur'an sesuai tajwid dan makhraj menurut kaidah. Lebih jauh lagi, tujuan dari evaluasi pada produk ini adalah untuk menggali hasil program tersebut. Kondisi ini sesuai dengan konsep evaluasi produk Daryanto, yaitu evaluasi yang menjelaskan hasil yang diperoleh selama berjalannya dan akhir dari sistem pengembangan pendidikan yang berkaitan.³⁷

2) *Outcome* program tahfīzh

Pada bagian bawah, program Tahfīzh Qur'an SMP Datok Sulaiman Palopo merupakan hasil dari keikutsertaan dalam kegiatan komunitas program Tahfīzh, yaitu partisipasi santri dan berkontribusi untuk itu dalam beragam kegiatan dalam masyarakat. Hasil dari program ini diharapkan lebih

³⁷ Daryanto, *Evaluasi Pendidikan: Komponen MKDK*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 88.

berkelanjutan, siswa melanjutkan studi di pesantren pada fase jenjang lebih tinggi terkait dengan program Tahfīẓ. Stufflebeam mendefinisikan evaluasi produk sebagai pengumpulan deskripsi dan evaluasi hasil dan menghubungkannya dengan sasaran program, konteks, masukan, prosedur dan interpretasi wawasan tentang utilitas, nilai, makna, serta kebenaran.³⁸

3) Faedah yang diperoleh santri

Keunggulan program Tahfīẓ alQur'an di SMP Datok Sulaiman Palopo adalah para siswa memiliki kemampuan keagamaan yang unggul yang dapat ditunjukkan dengan kemanfaatan di masyarakat. Santri lebih memahami agama dan aktualisasinya dalam kehidupan. Santri juga dapat jadi panutan bagi masyarakat. Hal ini sejalan dengan apa yang diuraikan oleh Abdullahin bahwa penilaian hasil adalah wujud penilaian yang diaktualisasikan untuk menilai ketercapaian dalam mencapai sasaran yang telah ditentukan. Informasi yang diwujudkan sebagai penentu terhadap program apakah harus dilanjutkan, diubah, atau diakhiri.³⁹

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian yang telah dilakukan di SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo terkait evaluasi program tahfīẓ alQur'an dengan model evaluasi *context, input, process, dan product*, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan program Tahfīẓ al Qur'an di SMP Datok Sulaiman Bagian Putri dikelola menggunakan kurikulum terintegrasi antara kurikulum nasional dengan kurikulum kepesantrenan. Implementasi pembelajaran program Tahfīẓ al Qur'an di SMP Datok Sulaiman dilaksanakan dengan menggunakan metode tahsin, sabaq-sabqi, manzil dan diniyah.
- b. Evaluasi Program tahfīẓ al Qur'an di SMP Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo ditinjau dari: 1) Evaluasi Konteks, secara lebih spesifik dengan diadakannya evaluasi memiliki tujuan dan ketentuan yang jelas untuk mendorong siswa menghafal alQuran dengan dukungan sekolah yang baik. 2) Mengevaluasi masukan khususnya kompetensi tenaga pendidik Tahfīẓ berdasarkan kemampuan menghafal 30 juz dan pemahaman bacaan alQur'an. Sementara itu, mahasiswa peminat program tahfīẓ al Quran memiliki keinginan yang besar untuk menghafal. Program ini didukung oleh sarana dan prasarana yang memuaskan dan memadai. 3) Elaborasi evaluasi

³⁸ Daniel L. Stufflebeam dan Anthony J. Shinkfield, *Evaluation Theory, Models, and Applications*, (San Francisco: Jossey-Bass, 2007), h. 335.

³⁹ Shodiq Abdullah, *Evaluasi Pembelajaran: Konsep Dasar, Teori dan Aplikasi*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2012), h. 161.

atau evaluasi proses dalam program Tahfīzh al Quran, yaitu implementasinya sederhana dan sesuai kesepakatan Evaluasi. Metode yang dipergunakan oleh guru terdiri dari metode tahsin, sabaq-sabqi, manzil dan diniyah. Hambatan yang ditemukan dalam program tahfīzh adalah tidak meratanya semangat para santri dalam mengikuti program tahfīzh al Qur'an serta kurangnya motivasi diri dalam melakukan usaha menghafal al Qur'an serta padatnya waktu belajar. 4) Evaluasi terhadap produk/hasil program Tahfīzh Qur'an, khususnya hasil yang dicapai dalam tiga bidang (kognitif, emosional dan psikomotorik), hasil dan manfaat program Tahfīzh Qur'an yang dicapai oleh peserta didik.

Daftar Pustaka

- Abdullah, Shodiq. *Evaluasi Pembelajaran: Konsep Dasar, Teori dan Aplikasi*. Semarang, Pustaka Rizki Putra, 2012.
- Ahmad, Jamaluddin. *Metode Penelitian Administrasi Publik Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta, Gava Media, 2015.
- Ahsin W. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta, Bumi Aksara, 2004.
- Anidi. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta, Parama Publishing, 2017.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta, Rineka Cipta, 2006.
- Arikunto, Suharsismi dan Abdul Jabar, Cepi Safruddin. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta, Bumi Aksara, 2009.
- Badan Standar Nasional Pendidikan, *Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan Dilengkapi 8 Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta, Binatama Raya, 2010.
- Daryanto. *Evaluasi Pendidikan: Komponen MKDK*. Jakarta, Rineka Cipta, 2010.
- Gronlund, Norman E. dan Linn, Robert L. *Measurement and Evaluation in Teaching*, ed. 6. New York: Macmillan Publishing Company, 1990.
- Hamalik, Oemar. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung, Remaja Rosdakarya, 2008.
- Hasyim, Muhsin Abu. *Panduan Praktis Tajiwid dan Bid'ah-Bid'ah Seputar al Qur'an serta 205 Kesalahan dalam Membaca al Fatihah*. Magetan, Maktabah Daarul Atsar, 2007.
- Ibrahim, R. dan Syaodih S., Nana. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta, Rineka Cipta, 1996.
- Imam Abu Yahya Bin Syaraf An-Nawawi. *At-Tibyan Adab Para Penghafal Al-Qur'an*, Terj. Umniyyati Sayyidatul Hauro' dkk. Sukoharjo, al Qowam, 2005.
- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2007.
- Nasution, S. *Asas-Asas Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Sa'ud, Udin Saefudin. *Inovasi Pendidikan*. Bandung, Alfabeta, 2020.
- Sadiman, Arief S. Dkk. *Media pendidikan*. Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 1986.
- Sagala, Syaiful. *Manajemen Berbasis Sekolah dan Masyarakat Strategi Memenangkan Mutu*. Jakarta, Nimas Multima, 2006.
- Stufflebeam, Daniel L. dan Shinkfield, Anthony J. *Evaluation Theory, Models, and Applications*. San Francisco: Jossey-Bass, 2007.

- _____. *Systematic Evaluation*. Boston: Kluwer Nijhoff, 1985.
- Stufflebeam, Daniel L. et.al. *Evaluation Models Viewpoints on Educational and Human Services Evaluation*. Second Edition, Boston, Kluwer Academic Publishers, 2002.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2011.
- Tien, Rafida dan Rusydi, Ananda. *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*. Medan, Perdana Publishing, 2017.
- Umaedi. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta, Departemen Pendidikan Nasional, 2000.
- UU No. 20 tahun 2003: Sisdiknas, Bab XI, Pasal 39 ayat 2 e.
- Wahid, Wiwi Alawiyah. *Cara Cepat Bisa Menghafal al-Qur'an*. Jogjakarta, Diva Press, 2014.
- Wirawan. *Evaluasi: Teori, Model, Standar, Aplikasi, dan Profesi, Contoh Aplikasi Evaluasi Program: Pengembangan Sumber Daya Manusia, Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Pedesaan, Kurikulum, Perpustakaan, dan Buku Teks*, Ed. 1. Jakarta, Rajawali Pers, 2011.